

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN ORALIT PADA KASUS DIARE ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGGASELA



RUKYAL AINI
NIM: 113321017

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Rukyali Aini NIM 113321017 dengan judul
**“Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Pada Kasus
Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasele”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



29 November 2024

**Drs. H. Muh Nagib, M.Kes
NUP. 9908002131**

Pembimbing II

Tanggal



29 November 2024

**Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0831128907**

**Mengetahui
Program Studi DIII Kebidanan**

Ketua,



**Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0831128907**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE TOWARDS ORS USE IN
DIARRHEA CASES IN CHILDREN AGED 1-5 YEARS IN THE WORKING
AREA OF THE PRINGASELA PUSKESMAS, 2024**

Rukyal Aini¹, Drs. H. MUH. Nagib ², Fibrianti ³

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge regarding the use of ORS will influence attitudes and behavior in treating diarrhea in children so that it can have a negative impact on nutritional disorders and severe dehydration and even death. The incidence of diarrhea is relatively high at the Pringgasela Community Health Center, where in 2023 there were 325 cases and in January 2024 there were 62 cases.

Objective: To determine the relationship between maternal knowledge and the use of ORS in cases of diarrhea in children aged 1-5 years in the Pringgasela Health Center Working Area in 2024.

Method: This type of research is quantitative research using cross sectional research, the population is 62 mothers. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 54 mothers. The independent variable is mother's knowledge and the dependent variable is the use of ORS, research instruments using questionnaires and data analysis using chi square.

Results: Based on the results of the research conducted, it is known that from 54 respondents, it shows that the majority of respondents who have good knowledge about the use of ORS are 18 respondents (33.33%) while the use of ORS is greater with sufficient knowledge as many as 23 respondents (42.59%). The statistical test results obtained a significant number or p-value of $0.000 < 0.05$, so that the results obtained were that H_1 was accepted and H_0 was rejected.

Conclusion: There is a relationship between mother's knowledge of the use of ORS in cases of diarrhea in children aged 1-5 years in the Pringgasela Health Center Working Area.

Keywords: Knowledge, ORS.

Library: 18 Books (2016-2023), 15 Journals (2018-2023)

Puge: 83

¹D-III Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

²Chairman of the Hamzar College of Health Sciences

³D-III Midwifery Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN ORALIT PADA KASUS DIARE ANAK USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRINGGASELA TAHUN 2024

Rukyal Aini¹, Drs. H. MUH. Nagib², Fibrianti³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan oralit akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam penanganan diare pada anak sehingga dapat berdampak buruk pada gangguan gizi dan dehidrasi berat hingga terjadi kematian. Angka kejadian diare yang terbilang tinggi di Puskesmas Pringgasela yang dimana pada tahun 2023 sebanyak 325 kasus dan pada bulan Januari tahun 2024 sebanyak 62 kasus.

Tujuan : Mengetahi hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2024.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *cross sectional*, populasinya berjumlah 62 ibu. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 54 ibu. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependennya yaitu penggunaan oralit, instrumen penelitian menggunakan kuesioner serta analisa data menggunakan *chi square*.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 54 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan oralit sebanyak 18 responden (33,33 %) sedangkan penggunaan oralit lebih besar dengan pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (42,59 %). Hasil uji statistik diperoleh angka signifikan atau angka *p-value* $0,000 < 0,05$, sehingga didapatkan hasil H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela.

Kata Kunci: Pengetahuan, oralit.

Pustaka : 18 Buku (2016-2023), 15 Jurnal (2018-2023)

Halaman : 83

¹ Mahasiswi, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

² Dosen, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

³ Dosen, Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hamzar Lombok Timur

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Maju tidaknya sebuah bangsa tidak bisa lepas dari peran generasi muda. Termasuk di dalamnya adalah anak-anak yang kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi sosok penting untuk membangun negara. Dalam hal ini kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Ketika anak dalam kondisi yang kurang sehat, maka akan berdampak pada pertumbuhan, perkembangan dan berbagai aktivitas yang akan dilakukannya. Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian pada anak-anak (Suwardani, 2020).

Salah satu penyakit infeksi yang sering diderita oleh anak-anak yaitu masalah pencernaan seperti diare. Penyakit diare merupakan penyakit yang menular dan ditandai dengan gejala-gejala seperti perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari pada biasanya disertai dengan muntah-muntah, sehingga menyebabkan penderita mengalami kekurangan cairan dalam tubuh atau dehidrasi dan apabila tidak ditangani segera akan menyebabkan keparahan hingga kematian (Kep, dkk, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare diseluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2021. Temuan kasus diare umur < 5 tahun sebanyak 818,687 kasus. Sementara pada jenis kelamin, Balita laki-laki lebih banyak mengalami diare yaitu sebanyak 430,719 kasus sedangkan Balita perempuan sebanyak 387,968 kasus. Sementara data diare di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2022 jumlah kasus diare pada Balita sebanyak 41,475 kasus (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2022. Penemuan penderita penyakit diare pada Balita sebesar 28,2% (5.536 Balita) dari jumlah 19.614 Balita. Pada tahun 2021 penemuan penyakit diare pada Balita sebesar 85,99% (13.641 Balita) dari jumlah 15.863 Balita, atau terjadi penurunan capaian sebesar 20% pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2022).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Pringgasela Tahun 2023 ditemukan kasus diare pada bayi balita sebanyak 325 kasus. Laporan hasil capaian program di Puskesmas Pringgasela pada tahun 2024 bulan Januari ditemukan kasus diare pada bayi balita sebanyak 62 kasus. Jumlah mortalitas bayi dari berbagai kasus pada tahun 2023 sebanyak 13 kasus (Puskesmas Pringgasela, 2023).

Salah satu program yang dilakukan pemerintah menanggulangi masalah terkait diare adalah dengan peningkatan program Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Pola hidup sehat meliputi menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Selama ini kondisi lingkungan dan perilaku *hygiene* sanitasi disinyalir menjadi faktor penyebab kejadian diare, ditambah lagi kondisi geografis yang sebagian

besar berupa rawa dan perairan yang memudahkan berkembangbiakan faktor penyakit bersumber lingkungan (Indriastuti dan SE, M, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa ibu yang memiliki anak yang menderita diare. Dari hasil wawancara singkat yang dilakukan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela sejumlah 10 orang hanya 3 orang yang memahami tentang tanda-tanda dehidrasi akibat diare serta memberikan larutan oralit atau larutan gula garam saat tampak tanda-tanda dehidrasi dan tahu cara penggunaan oralit. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang tanda-tanda dehidrasi akibat diare kurang serta pengetahuan ibu dalam pemberian oralit dan penggunaannya kurang. Sebagian besar ibu tidak memberikan oralit pada anaknya saat diare karena ibu tidak mengetahui manfaat dari oralit itu sendiri, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Pada Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasinya 62 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel berju sebanyak 70 sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependen yaitu penggunaan oralit.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Usia.

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 20-25 Tahun | 25 | 46,30 |
| 26-31 Tahun | 18 | 33,33 |
| 32-39 Tahun | 11 | 20,37 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.1. dari 54 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela, sebagian besar memiliki rentang usia 20-25 tahun sebanyak 25 orang (46.30%). Sedangkan sebagian kecil memiliki rentang usia 32-39 tahun sebanyak 11 orang (20.37 %)

Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| SD | 15 | 27.78 |
| SMP | 10 | 18.51 |
| SMA | 20 | 37.04 |
| Perguruan Tinggi | 9 | 16.67 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2. dari 54 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela, sebagian besar memiliki Tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (37.04%). Sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (16.67%).

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Pada Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja

Puskesmas Pringgasela Tahun 2024

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 18 | 33,33 |
| Cukup | 30 | 55,56 |
| Kurang | 6 | 11,11 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela, pengetahuan ibu pada kasus diare anak usia 1-5 tahun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 orang (55.56%). Dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (11.11%).

Tabel 4.4 Penggunaan Oralit Pada Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2024

| Penggunaan oralit | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Baik | 23 | 42,59 |
| Cukup | 27 | 50,00 |
| Kurang | 4 | 7,41 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa dari 54 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela, penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun sebagian besar penggunaan oralit cukup yaitu sebanyak 27 orang (50.00%). Dan sebagian kecil penggunaan oralit kurang sebanyak 4 orang (7.41%).

Tabel 4.5 Hasil Tabel silang (Crosstabulation) Hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas pringgasela

| Pengetahuan Ibu | Penggunaan Oralit | | | | | | Total | | P-value |
|-----------------|-------------------|-------|-------|-------|--------|------|-------|-------|---------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | n | % | |
| Baik | 18 | 33,33 | 0 | 00,0 | 0 | 0,00 | 18 | 33,33 | 0,00 |
| Cukup | 5 | 9,27 | 23 | 42,59 | 2 | 3,70 | 30 | 55,56 | |
| Kurang | 0 | 0,00 | 4 | 7,41 | 2 | 3,70 | 6 | 11,11 | |
| Total | 23 | 42,59 | 27 | 50,00 | 4 | 7,41 | 54 | 100 | |

Hasil analisis uji *chi Square* yang telah dilakukan didapatkan *p-value* sebesar 0,000 <0,05 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan Oralit Pada Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Pada Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela 1-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui pengetahuan ibu berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang. Didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan ibu berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 30 orang (55.56%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2022). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian oralit pada balita yang masuk dalam kategori baik sebanyak 42 responden (70%), kategori cukup sebanyak 16 responden (27%), dan kategori kurang sebanyak 2 responden

(3%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian oralit pada balita adalah pada kategori baik, meskipun rata-rata berpendidikan hanya SMA, dapat diketahui bahwa faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi dan pengalaman.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo dalam Darsini, dkk (2019). Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, seperti indra pengelihatan, penciuman, pendengaran, perasa dan peraba dengan sendiri. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan berbagai usaha, baik sengaja maupun secara kebetulan. Usaha yang dilakukan dengan sengaja meliputi berbagai metode dan konsep baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

2. Penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden jumlah responden sebagian besar yang penggunaan oralit cukup yaitu sebanyak 27 orang (50.00%). Dan sebagian kecil penggunaan oralit kurang sebanyak 4 orang (7.41%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa perilaku tentang penggunaan oralit dan zink sebagian besar adalah pada kategori sangat baik sebanyak 54.8%). Perilaku kesehatan (*health behavior*) merupakan suatu respon dari seseorang berkaitan dengan masalah kesehatan, penggunaan pelayanan kesehatan, pola hidup, maupun lingkungan sekitar yang mempengaruhi. Hal-hal ini yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan, dan sanitasi.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh KM (2020) penggunaan oralit. Dampak dari kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan oralit akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam penanganan diare pada anak sehingga dapat berdampak buruk pada gangguan gizi dan dehidrasi berat hingga terjadi kematian. Untuk itulah pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit sangat diperlukan karena dapat memberikan dampak pada perilaku dan kepatuhan ibu dalam memberikan oralit sebagai tindakan penanganan awal diare di rumah

3. Hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis

hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pringgasela tahun 2024 dengan menggunakan uji *chi-Square* diperoleh nilai *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujianti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi dengan Kepatuhan Penggunaan Oralit dan Zinc Saat Diare". Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji *chi-square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value*=0,0001) dan komunikasi (*p-value*=0,018). Hal ini dikarenakan pengetahuan responden masih rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterpaparan informasi yang masih kurang dan perilaku masyarakat tentang PHBS yang masih rendah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk (2021), dari hasil yang didapatkan, terdapat "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak", dengan hasil uji *Chi-square* dengan menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai $p = 0,019$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai (α) 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. karena semakin tinggi tingkat

pengetahuan ibu tentang penyakit diare, maka semakin mudah ibu melakukan penanganan diare pada anaknya apalagi jika ibu sudah punya pengalaman dari diri sendiri atau orang lain, maka ibu sudah mampu mengatasi jika diare terjadi pada anak. Dewi, dkk (2023) juga menyatakan pengetahuan ibu meningkatkan sikap penanganan diare sebesar 3,594 kali. Semakin cukup tingkat pengetahuan maka semakin positif sikap ibu terhadap penanganan diare pada anak balita. Nilai *Asymp sig. (2-sided)* atau $P=0,009 (<0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap penanganan diare dalam mencegah dehidrasi pada balita

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Illahi, Ratna dkk (2022) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan penggunaan oralit dan zinc pada penanganan pertama kasus diare anak usia 1-5 dengan hasil signifikansi sebesar 0,528 ($p > 0,05$). Perlu diperhatikan bahwa karakteristik setiap responden di setiap daerah berbeda beda, dan pengalaman memiliki pengaruh besar terhadap penanganan awal pada diare anak. Ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah jika telah berpengalaman terhadap penanganan awal diare pada anak maka akan lebih memiliki pengetahuan mengenai penggunaan obat yang baik pada diare anak. Sebaliknya ibu-ibu dengan tingkat pendidikan tinggi namun belum berpengalaman terhadap penanganan awal diare pada anak, akan memiliki

pengetahuan yang rendah pula mengenai penggunaan obat pada diare anak.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi, dkk (2023) Pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak adalah salah satu komponen faktor predisposisi yang mempengaruhi sikap ketika melaksanakan penanganan diare pada anak. Ibu ialah salah satu orang yang paling dekat dengan anak. Pengetahuan ibu dalam merawat anaknya sangat menentukan keselamatan anak yang mengalami diare. Pengetahuan juga dapat berpengaruh pada berbagai hal, yaitu tindakan dan sikap. Tindakan dibentuk oleh pengetahuan yang merupakan landasan domain seseorang. Dibuktikan oleh penelitian, sikap baik dan tindakan ibu yang didasari oleh pengetahuan lebih dibandingkan dengan tindakan dan sikap yang tidak didasari pengetahuan

Menurut peneliti pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit sangat diperlukan karena dapat memberikan dampak pada perilaku dan kepatuhan ibu dalam memberikan oralit sebagai tindakan penanganan awal diare di rumah, melalui pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang menjadikan orang berperilaku dan mengambil sikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa responden dengan dengan pengetahuan baik maupun cukup tingkat pengetahuannya dalam penggunaan oralit dipengaruhi

oleh sumber informasi dan pengalaman sedangkan responden dengan penggunaan oralit yang rendah disebabkan kurangnya informasi serta pengetahuan ibu terkait penggunaan oralit. Untuk meningkatkan pengetahuan yang baik dapat dilakukan dengan pemberian informasi yang menyeluruh dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, mudah dipahami, serta media yang tepat melalui penyuluhan maupun edukasi terkait dengan penggunaan oralit, agar informasi yang diberikan bisa didapatkan secara merata.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Pengetahuan ibu pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 responden (55,56%).

Penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 27 responden (50,00 %).

Ada hubungan secara statistik antara pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pringgasela. dengan hasil uji statistik *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. SARAN

Bagi Puskesmas Pringgasela diharapkan untuk lebih meningkatkan program kerja seperti memberikan edukasi pada ibu dalam rangka meningkatkan

pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun.

Bagi responden (Ibu) diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun sehingga ketika anak diare ibu mengetahui cara pemberian oralit yang baik dan benar.

Bagi Peneliti selanjutnya penelitian ini hanya untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak usia 1-5 tahun, perlu penelitian lanjutan yang lebih kompleks tentang pengetahuan ibu terhadap penggunaan oralit pada kasus diare anak sehingga diketahui faktor-faktor yang paling berpengaruh.

Bagi Institusi Pendidikan STIKes Hamzar diharapkan dapat memperbanyak buku referensi dalam 5 hingga 10 tahun terakhir untuk membantu mahasiswa menggali lebih banyak informasi agar dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dewi, dkk (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Dan Tindakan Penanganan Diare Dalam Mencegah Terjadinya Dehidrasi Pada Balita Di Rsud Sanjiwani, Gianyar, Bali. *Jurnal Medika Udayana*, 12(9), 2597-8012.
- Fitriani, dkk (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1.
- Illahi Ratna Kurnia, dkk. (2022). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Penggunaan Oralit Dan Zinc Pada Penanganan Pertama Kasus Diare Anak Usia 1-5 Tahun: Sebuah Studi Di Puskesmas Janti Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Indriastuti, D. R., & SE, M. (2021). *Buku Saku Membangun Kepedulian Masyarakat Untuk Berperilaku Pola Hidup Bersih Sehat*. Unisri Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030*. Jakarta.
- Kep, L. S., Kes, N. M., Nasution, S. Z., Msn, S. K. P., Siregar, C. T., Kep, M., ... & Mns, S. K. N. (2022). *Modul Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah*. CV. AZKA PUSTAKA.
- KM, I. S. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Lestari, N. I. (2019). Perilaku Tentang Penggunaan Oralit Dan Zink Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita Di Puskesmas Mirit Kabupaten Kebumen. Doctoral dissertation,

- Universitas' Aisyiyah
Yogyakarta,
<http://digilib.unisayogya.ac.id/4615/>.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. (2022), Penemuan Penyakit Diare.
- Pujianti, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Oralit Dan Zinc Saat Diare Di Daerah Pinggiran Sungai. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(3), <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/6538>.
- Puskesmas Pringgasela. (2023). Laporan Tahunan.
- Rismawati, Rizki, dkk. (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Penggunaan Oralit Pada Balita Di Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.
- Sari, Rita Puspa, dkk. (2022). *Description of Mother's knowledge In Administration of ORS (Oral Rehidration Solution) to Children in RT.01 District Bukuan City of Samarinda*. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(1), 89-95.
- Sugiyono. (2018). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). "Quo Vadis" Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat.
- World Health Organization (WHO). (2022). Penyakit Diare.